

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan "penelitian dan pengembangan" (*Research and Development*) (Borg & Gall, 1979: 624) sedangkan model analisisnya menggunakan analisis kualitatif dan uji empirik. Uji empirik dengan penelitian eksperimental dilakukan dengan rancangan penelitian eksperimental semu menggunakan desain *Nonrandomized Control-Group Pretest-Posttest Design* (Stephen Issac & William B. Michael, 1977: 69).

Penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1979) adalah: "*a process used to develop and validate educational products*". Lebih lanjut Borg dan Gall (1979) mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, berupa buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya. Akan tetapi termasuk juga bangunan, prosedur dan proses seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran yang berisi tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Sejalan dengan pendapat di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan atau membuat model baru program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian pengembangan tersebut adalah sebagai berikut: Kesatu; meneliti dan mengumpulkan informasi, melalui bacaan literature, melakukan observasi, serta

penyiapan laporan tentang kebutuhan pengembangan. Kedua; merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan (aspek kemandirian yang akan dikembangkan), merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus. Ketiga; mengembangkan prototipe awal, meliputi pembuatan rancangan model program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia. Keempat; melakukan ujicoba terbatas terhadap model awal. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara sebagai bahan penyempurnaan model awal. Kelima; merevisi model awal, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba serta analisis yang dilakukan pada studi pendahuluan dan uji coba model awal. Keenam; melakukan uji coba lapangan. Ketujuh; melakukan revisi hasil, yang didasarkan pada hasil uji coba lapangan dan analisis data pada tahap ke-6. Kedelapan; melakukan ujicoba lapangan secara operasional. Kesembilan; melakukan Revisi akhir terhadap model, dilakukan berdasarkan hasil implementasi model. Tahapan ini dilakukan apabila pihak peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model telah memuaskan. Kesepuluh; melakukan desiminasi dan penyebaran model ke berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun dengan cara-cara difusi lainnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol terhadap hasil akhir.

Berpijak pada langkah-langkah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut di bawah ini:

1. Studi Pendahuluan

Studi awal atau pendahuluan ini bertujuan untuk merefleksikan situasi kelompok masyarakat lanjut usia, baik secara empirik di lapangan maupun kajian konseptual di perpustakaan. Melalui tahapan ini akan diungkap berbagai fakta dan fenomena yang berhubungan dengan: a) gambaran secara umum tentang kelompok masyarakat lanjut usia, dan b) model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia dalam mencapai kemandirian. Dengan demikian ada dua langkah yang dilaksanakan dalam studi pendahuluan ini, yaitu: Pertama; studi lapangan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan untuk mengkaji fenomena, serta mendiagnosis program pendidikan luar sekolah bagi anggota Karang Lansia Warga Saluyu yang berbasis masyarakat. Hasil tahap ini digunakan untuk bahan penyusunan model program pendidikan luar sekolah bagi anggota Karang Lansia Warga Saluyu. Kedua; studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dalam penelitian pendahuluan ini sebagai suatu kajian menemukan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian disertasi ini, dengan mencari teori-teori pendukung yang relevan. Apakah bersumber dari buku bacaan, peta, gambar, media massa maupun media elektronik seperti televisi dan internet. Hasil tahap ini digunakan untuk bahan penyusunan pengembangan model program pendidikan luar sekolah bagi anggota Karang Lansia Warga Saluyu.

2. Penyusunan Model Konseptual

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengembangan prototipe model program pendidikan luar sekolah. Bahan baku yang digunakan dalam penyusunan model konseptual dalam penelitian ini mengacu kepada hasil studi pendahuluan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh model konseptual awal yang kemudian dibawa ke situasi lapangan.. Pada tahap ini dikembangkan suatu model konseptual program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.

Penyusunan model konseptual ini meliputi langkah-langkah:

- a. Melakukan analisis perbandingan antara kerangka teori dengan model yang sudah berjalan di lapangan.
- b. Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model yang akan dikembangkan,
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model.
- d. Menyusun kerangka model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.
- e. Merancang instrument penelitian dan pengembangan model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.
- f. Menyusun kerangka model analisis dalam rangka pengembangan model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat mencapai kemandirian.

3. Validasi dan Verifikasi Model

Validasi dan verifikasi model dilakukan melalui triangulasi dengan melibatkan berbagai sumber masukan dari para ahli dan praktisi di bidang pendidikan luar sekolah serta para pengelola Karang Lansia Wargi Saluyu. Tujuannya adalah untuk penyempurnaan model konseptual yang dilaksanakan melalui diskusi, dialog, seminar dan sejenisnya. Hasil dari kegiatan validasi/verifikasi konseptual, pada tahap ini kemudian diikuti dengan melakukan

cek silang (*cross-check*) dengan hasil temuan dan studi lain yang ada kaitan dengan penelitian.

4. Uji Coba Model

Pada tahap uji coba model ini dilakukan langkah-langkah:

- a. Mengorganisir kelompok eksperimen (kelompok perlakuan) dalam hal ini kelompok masyarakat lanjut usia yang ada di Karang Lansia Wargi Saluyu Desa Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang.
- b. Orientasi dan sosialisasi model pengembangan (Model Program Pendidikan Luar Sekolah) kepada kelompok eksperimen.
- c. Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok eksperimen
- d. Penerapan Model
 - 1) Dalam penerapan model ini melibatkan nara sumber teknis (Pengelola Karang Lansia), peneliti, fasilitator ahli di bidang pendidikan luar sekolah dan pekerjaan sosial bergabung sebagai suatu tim untuk mengimplementasikan model yang dipandang valid
 - 2) Kegiatan implementasi model mengacu kepada fokus pengembangan model yang mencakup: analisis dan penyusunan kerangka model materi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, strategi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.
 - 3) Selama berlangsung kegiatan penerapan model dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model. Hal-hal yang dikaji dan diteliti pada tahap ini meliputi: a) dampak bagi Karang Lansia Wargi Saluyu, meliputi (1) terbentuknya program pendidikan luar sekolah sebagai model inovatif dalam pemberdayaan kelompok

masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian di Karang Lansia Warga Saluyu, (2) terapkannya kurikulum pembelajaran, strategi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dalam kesatuan model program pendidikan luar sekolah dengan pemberdayaan kelompok masyarakat lanjut usia untuk mencapai kemandirian di Karang Lansia Warga Saluyu, b) dampak bagi individu kelompok masyarakat lanjut usia, meliputi: (1) kesesuaian materi dengan harapan kebutuhan belajar lanjut usia, (2) meningkatnya kesiapan lanjut usia dalam: memberikan keputusan yang terbaik, memenuhi kebutuhan, menghargai orang lain, dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain.

5. Revisi Model

Revisi ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap hasil observasi, monitoring dan evaluasi selama penerapan model program pendidikan luar sekolah. Revisi yang dilakukan mencakup kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan model. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup: persiapan program, kemungkinan tindak lanjut, kemungkinan memodifikasi model, dan temuan tentang dukungan terhadap model program pendidikan luar sekolah.

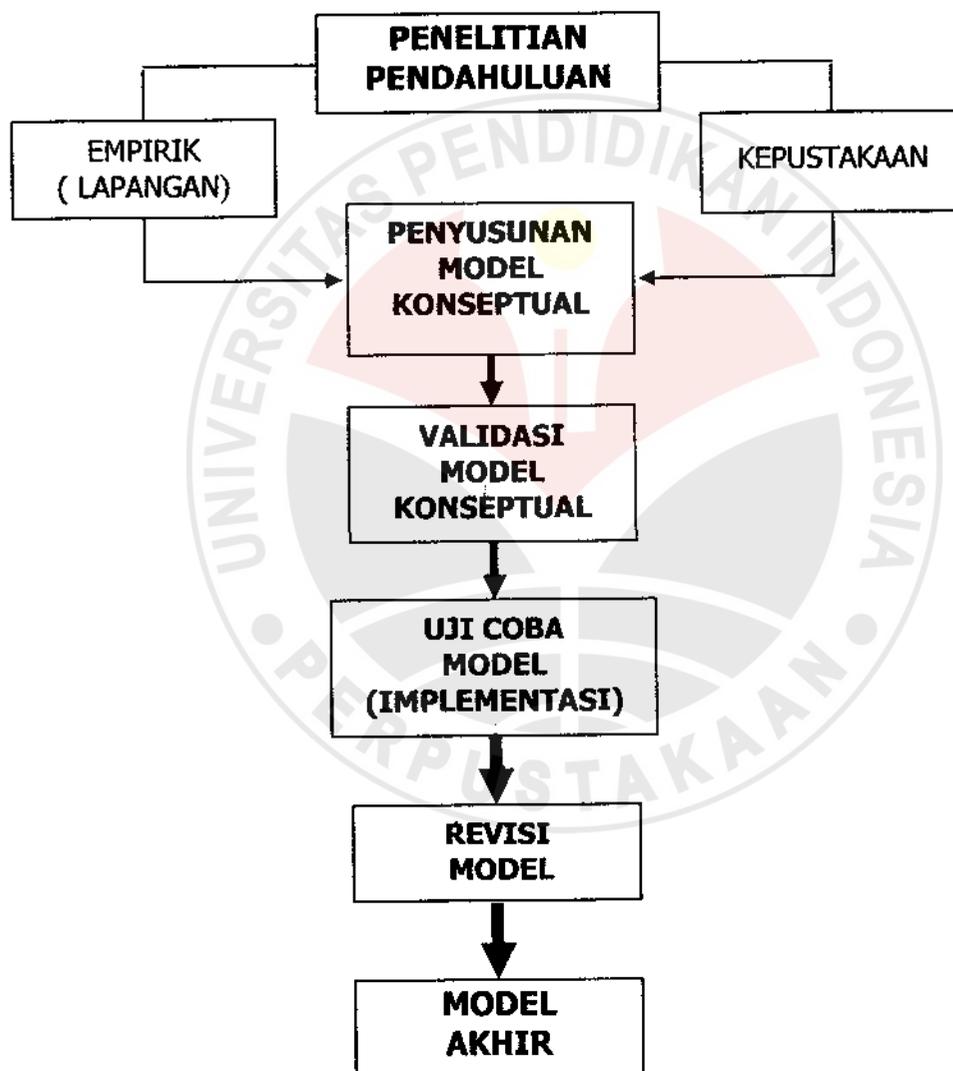
6. Model Akhir

Model akhir merupakan model program pendidikan luar sekolah sebagai inovasi yang dibakukan untuk memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.

Model ini direkomendasikan setelah melalui tahapan kajian terhadap dampak individu lanjut usia dalam hal kemandirian yang mencakup: kesiapan

memberikan keputusan yang terbaik, kesiapan memenuhi kebutuhan, kesiapan menghargai orang lain, dan kesiapan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain.

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan pengembangan model ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian dan Penyusunan Model

B. Penelitian dan Pengembangan

1. Pelaksanaan Studi Awal

Penelitian ini difokuskan kepada enam aspek pokok, antara lain:

- a. Karakteristik Kelompok, meliputi: 1) Sifat kelompok, dan 2) Pengorganisasian kelompok
- b. Karakteristik Warga Belajar, meliputi: 1) Jumlah, 2) Usia, 3) Jenis kelamin, dan 4) Latar belakang sosial ekonomi.
- c. Karakteristik Sumber Belajar meliputi: 1) Jumlah Sumber Belajar, 2) Jenis kelamin, dan 3) Kualifikasi pendidikan.
- d. Karakteristik Penyelenggara meliputi: 1) Status penyelenggara, 2) Jumlah, 3) Jenis kelamin, dan 4) Kualifikasi pendidikan
- e. Struktur Program (Kurikulum)
- f. Sistem Pembelajaran

2. Aspek-Aspek Pengembangan

Penelitian dan pengembangan pada tahap implementasi difokuskan kepada Program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok belajar lanjut usia untuk mencapai kemandirian yang dibagi ke dalam dua besaran pokok, yaitu:

- a. **Program pendidikan luar sekolah**, berisi: 1) Identifikasi dan pemaknaan pengalaman belajar pada lanjut usia, 2) Penguasaan varian pengalaman belajar, 3) Landasan belajar, 4) Gaya belajar, 5) Materi yang dipelajari, 6) Metode dan strategi pembelajaran, 7) Kurikulum pembelajaran, dan 8) Pengelolaan pembelajaran.

b. **Alur Kerja Model Program Pendidikan Luar Sekolah**, yang berisi:

- 1) Landasan pelaksanaan program,
- 2) Tujuan,
- 3) Fungsi program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia,
- 4) Prinsip program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia,
- 5) Karakteristik sasaran dan aspek penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia,
- 6) Struktur program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia,
- 7) Strategi dan langkah penerapan program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia,
- 8) Kriteria keberhasilan program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia, dan
- 9) Prosedur kerja model program pendidikan luar sekolah bagi lanjut usia.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

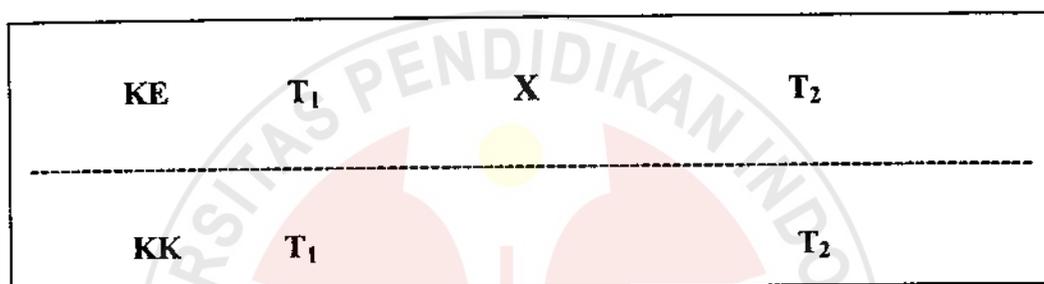
Lokasi penelitian dilakukan pada Karang Lansia Wargi Saluyu di Desa Ranjeng Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, dimana Karang Lansia tersebut berbasis masyarakat, dengan anggota belajar yang akan memasuki masa lanjut usia (rentang usia antara 45 sampai dengan 59 tahun).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah anggota Karang Lansia Wargi Saluyu (usia berkisar antara 45 sampai dengan 59 tahun) berjumlah sebanyak 60 orang, dengan rincian 24 orang laki-laki dan 36 orang perempuan.

D. Desain Uji Lapangan

Uji empirik terhadap implementasi model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian dilakukan melalui penelitian eksperimental semu. Adapun model eksperimen yang digunakan adalah Pre-Test Pos-Test dengan kelompok pengendali tanpa di acak (*Nonrandomized Control Group Pretest-Postest Design*) (Stephen Issac & William B. Michael, 1977:69) seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain eksperimen

Keterangan :

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

T_1 = Pre-test pada kelompok eksperimen

T_2 = Post-test pada kelompok eksperimen

T_1 = Pre-test pada kelompok kontrol

T_2 = Post-test pada kelompok kontrol

X = Model Program PLS (Treatment)

Adapun langkah-langkah uji lapangan terhadap kelompok yang menjadi eksperimen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Eksperimen

Tahap ini merupakan kelanjutan dari langkah-langkah sebelumnya. Dalam tahapan ini dilakukan review terhadap hasil analisis langkah-langkah sebelumnya. Beberapa rambu-rambu pertanyaan yang digunakan dalam meriview tersebut



adalah; apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa melakukan apa, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Hasil yang diharapkan dari tahap ini adalah:

- a. Gambaran yang jelas tentang model program pendidikan luar sekolah
- b. Garis besar rencana & jadwal kegiatan eksperimen
- c. Rencana pihak yang akan dilibatkan dalam implementasi model.
- d. Cara monitoring perubahan selama eksperimen
- e. Gambaran awal tentang evidensi data yang terkumpul.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Prosedur dalam pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Memilih subyek dari suatu populasi dengan tanpa random.
- b. Menentukan subyek terhadap kelompok melalui cara :
 - 1) Perlakuan tertentu (untuk kelompok eksperimen)
 - 2) Tanpa perlakuan (untuk kelompok kontrol)
- c. Mempersiapkan bahan pre-test
- d. Melakukan pre-test. Dari hasil pre-test ini akan ditemukan \bar{X} & σ masing-masing.
- e. Memelihara kondisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen agar selalu dalam kondisi sama
- f. Melakukan post-test terhadap kedua kelompok (kontrol dan eksperimen)
- g. Menemukan perbedaan antar dua kelompok dengan uji kesamaan dua rata-rata
- h. Membandingkan hasil test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

3. Observasi pada Kelompok Eksperimen

Sementara eksperimen berjalan, juga dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan eksperimen pada kelompok eksperimen. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi baik bersifat terstruktur maupun terbuka terhadap fenomena yang sifatnya menghambat efektivitas eksperimen. Pada tahap ini semua kegiatan tertuju pada kegiatan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan dari proses dan hasil yang dicapai pada tahap pelaksanaan eksperimen dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan pada kelompok eksperimen.

4. Tahap Evaluasi

Hasil yang diperoleh melalui observasi dan monitoring dari tahap sebelumnya merupakan bahan dasar yang digunakan dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan eksperimen pada kelompok eksperimen. Pada dasarnya kegiatan evaluasi ini berisikan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi dari semua informasi yang diperoleh dari cara pengamatan atas pelaksanaan pada kelompok eksperimen. Dalam bagian ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah mengkaji setiap informasi yang diperoleh bersama ahli dan praktisi. Informasi-informasi tersebut diurai, dicari hubungan antara satu dengan yang lain, dikaitkan dengan teori-teori tertentu atau dengan temuan penelitian orang lain. Berdasarkan proses evaluasi yang dilakukan itu, lalu ditarik suatu kesimpulan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar pertimbangan untuk menetapkan dan merencanakan kembali eksperimen berikutnya, setelah dilakukan revisi yang mendasar berdasarkan kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:73-74) dalam Mulyana (2002), “Keberhasilan suatu penelitian eksperimen dengan teknik induksi analitik (kualitatif) sangat tergantung kepada penelitian kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun oleh peneliti”. (Mulyana, 2002:122). Lebih lanjut Mulyana (2002) mengemukakan, bahwa: “catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi”. (Mulyana, 2002:122). Berdasarkan pendapat di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; 1). Observasi, 2) wawancara, 3) studi dokumenter, dan 4) test, yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) model program pendidikan luar sekolah.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari sesuatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. (Djudju Sudjana, 1992:238).

Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang diteliti yaitu mengenai proses pembelajaran pada pelaksanaan model program pendidikan luar sekolah bagi kelompok masyarakat lanjut usia. Dengan demikian observasi dalam penelitian ini adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati, dan terlibat secara aktif di dalamnya.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu terkait dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bagi lanjut usia yang dimaksudkan untuk mengkaji karakteristik program yang sudah ada guna menemukan kelemahan dan kelebihan sistem. Hal ini penting dilakukan untuk menjadi data sebagai bahan perbaikan model program lanjut usia.
- b. Sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengkaji komponen pendukung penyelenggaraan program lansia yang berguna sebagai data untuk menentukan relevansi kegiatan model program dengan sarana yang ada atau dapat digunakan.
- c. Biaya penyelenggaraan. Biaya penyelenggaraan yang dimaksudkan untuk mengkaji penganggaran yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan program. Hal ini berguna sebagai pijakan bagi penetapan model program perbaikan sehingga memiliki relevansi dengan kondisi anggaran yang ada.
- d. Kurikulum pembelajaran. Kurikulum pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengkaji karakteristik kurikulum tersebut sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Kegiatan ini dilakukan sebagai pijakan peneliti dalam menemukan data untuk melakukan perbaikan kurikulum (program) lanjut usia.
- e. Lingkungan masyarakat yang dimaksudkan untuk mengkaji sistem sosial dan budaya yang ada sehingga memudahkan peneliti untuk menetapkan pengembangan model kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan yang dirasakan warga belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data/informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian. Percakapan ini, biasanya pada awalnya,

peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Setelah diketahui, maka selanjutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu agar pembicaraan tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data/informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

Selain itu, wawancara merupakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dengan responden, untuk menggali dan mengungkap data yang ingin di ketahui dari responden secara langsung. Melalui wawancara, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden sebagai unit analisis penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informan tentang yang dirasakan, dialami, dan dilakukan oleh pengelola, instruktur, dan warga belajar. Wawancara yang dilakukan dengan pengelola ditujukan untuk mengetahui gambaran umum tentang penyelenggaraan program lanjut usia. Wawancara yang dilakukan dengan instruktur (sumber belajar) diarahkan untuk mengetahui sistem pengajaran yang diterapkan dalam program lanjut usia ini. Wawancara dengan warga belajar diarahkan untuk mengetahui relevansi, efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dengan menelusuri, mempelajari, mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Data dokumen yang

dikumpulkan berkaitan dengan model program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia untuk mencapai kemandiriannya.

4. Test

Menurut Anastasi dan Urbina (1997:44) menyebutkan, bahwa:

Another area of psychological testing is concerned with the affective or non-intellectual aspects of behaviour. Test designed for this purpose are commonly known as personality test, although many psychologist prefer to use the term "personality" in a broader sense, to refer to entire individual. Intellectual as well as non-intellectual traits would thus be included under this heading. In the terminology of psychological testing, however, the designation "personality test" most often refers to measure of such characteristics as emotional states, interpersonal relation, motivation, interest, and attitude". (Anastasi dan Urbina, 1997: 44)

Dari pengertian di atas memberikan gambaran bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu konstruksi test, yaitu: alat yang dipergunakan untuk mengukur kepribadian (*Personality*) dan untuk mengukur kemampuan (*Capability*). Pada area test psikologis, *personality test* lebih diarahkan dalam pengukuran mengenai; pernyataan emosi, relasi interpersonal, motivasi, minat, dan sikap. Hal ini berimplikasi pada konstruksi test yang akan dikembangkan.

Dalam penelitian ini alat test yang dikembangkan diarahkan untuk menggali data mengenai:

- a. Tanggapan (respons sikap) kelompok masyarakat lanjut usia terhadap aspek tujuan, materi, kurikulum, waktu dan instruktur (sumber belajar). Aspek-aspek tersebut dimunculkan karena peneliti menganggap aspek tersebut yang akan sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dalam peluncuran model

program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.

- b. Pengaruh model program pendidikan luar sekolah terhadap kemandirian kelompok masyarakat lanjut usia.

Alat test untuk mengetahui nilai pengaruh diarahkan pada aspek program pendidikan luar sekolah dan kemandirian yang dirasakan responden. Aspek program pendidikan luar sekolah di dalamnya mencakup materi keagamaan, kesehatan, kelompok usaha bersama dan kesenian. Sementara terkait dengan aspek kemandirian di dalamnya berisi mengenai kemandirian yang terkait dengan keluaran dan dampak yang diharapkan dalam program pendidikan luar sekolah dalam memberdayakan kelompok masyarakat lanjut usia mencapai kemandirian.

Sebelum alat test ini digunakan terlebih dahulu mendapat koreksi dan pelurusan dari ahli pengukuran dan evaluasi. Kemudian alat test diujicobakan terhadap responden di luar responden yang telah ditetapkan dengan syarat memiliki karakteristik yang sama. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui layak tidaknya digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas Alat Test

Validitas mempermasalahkan apakah alat test yang akan dipakai dalam penelitian valid atau tidak. Melalui uji validitas ini dapat diketahui apakah yang digunakan itu valid atau tidaknya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Sugiono (1992:91) yang mengemukakan bahwa: "Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur".

Untuk menguji validitas terhadap instrumen dengan menggunakan korelasi product moment di bawah ini.

1) Rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

2) Kriteria pengujian yang dipergunakan adalah untuk tingkat signifikansi tertentu (dalam hal ini 95%), di mana tabel t yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$, maka hipotesis diterima jika $-t(1-\frac{1}{2}\alpha) < t < t(1-\frac{1}{2}\alpha)$. Dalam hal lainnya H_0 ditolak.

b. Uji Reliabilitas Alat Test

Untuk menguji reliabilitas terhadap alat test digunakan teknik belah dua (split-half method), dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman.

1) Rumus korelasi Spearman dalam Sudjana (1992:455) adalah:

$$r = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r' = koefisien korelasi pangkat

bi = selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya berpasangan.

n = banyaknya data atau sampel

- 2) Menguji signifikan koefisien korelasi r' (rho) melalui uji independen antara kedua variabel, dengan rumus:

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r'^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992: 380})$$

- 3) Kriteria pengujian yang dipergunakan adalah untuk tingkat signifikansi tertentu (dalam hal ini 95%), di mana tabel t yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$, maka hipotesis diterima jika $-t (1-\frac{1}{2} \alpha) < t < t (1-\frac{1}{2} \alpha)$. Dalam hal lainnya H_0 ditolak.

F. Analisis Data

Untuk data yang berbentuk kualitatif, analisis dilakukan dengan mengacu kepada pendapat S. Nasution (1996:129) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data; data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan.
2. Display data; tujuannya agar dapat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi; sejak awal peneliti berusaha untuk mencari makna kata yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan cara mencari data baru, dan dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yaitu persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *conformability*.

Adapun untuk data yang bersifat kuantitatif, dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Kecenderungan Rata-Rata Model Program Pendidikan Luar Sekolah Sebelum dan Sesudah Perbaikan

- a. Mencari kecenderungan skor rata-rata setiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{f}$$

Keterangan : \bar{x} = rata-rata skor responden

ΣX = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

f = Frekuensi

b. Mengkonsultasikan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan

Penentuan kualifikasi penafsiran dan rentang nilai dari konsultasi hasil perhitungan didasarkan dari pengembangan nilai skala yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil pengembangan tersebut maka diperoleh tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Konsultasi Hasil Observasi

RENTANG NILAI	KRITERIA
3,01 – 4,00	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Baik
1,01 – 2,00	Cukup
0,01 – 1,00	Kurang

Sumber : Pengembangan Skala yang digunakan

2. Uji Perbedaan Model Program Pendidikan Luar Sekolah Sebelum dan Sesudah Perbaikan

a. Rata-rata Gabungan

$$\bar{X}_{gab} = \frac{\bar{X}_A + \bar{X}_B}{2}$$

b. Simpangan Baku dan Variansi Gabungan

$$S^2_{gab} = \frac{S_A + S_B}{2}$$

c. Mencari nilai/harga t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

d. Mencari nilai/ harga t tabel

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

3. Uji Pengaruh Model Program Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kemandirian Warga Belajar

Upaya untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat, maka rumus yang digunakan dalam penelitian adalah rumus Spearman Rank. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (1994:148) yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk menunjukkan besar dan eratnya hubungan antara kedua variabel dapat dipedomani dari pendapat Sugiyono (1994:149), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Kategori Keterkaitan Hubungan Variabel

No.	Nilai r	Kategori
1	0,00 – 0,19	Sangat rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Cukup
4.	0,60 – 0,79	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Lebih lanjut untuk menganalisis data maka di bawah ini akan dibantu korelasi determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Setelah pengolahan data dilanjutkan dengan penyajian data sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian.